BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbicara industri kreatif artinya berbicara mengenai hal-hal yang baru, inovatif, kreatif, dan sesuatu yang memiliki keunikan. Industri kreatif sendiri sering disebut sebagai jantungnya ekonomi kreatif. Karena dalam pengembangan ekonomi salah satu caranya adalah bidang industri. Menurut survei Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) dan Badan Pusat Statistik (BPS), ekonomi kreatif telah menyumbang 7,38% dalam perekonomian negara (Munaf, 2017). Ekonomi kreatif merupakan terobosan sektor terbaru di Indonesia yang nantinya diharapkan sebagai kekuatan dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Ekonomi kreatif memiliki beberapa sektor, seperti kuliner, *fashion*, kriya, desain komunikasi visual, musik, animasi video, fotografi, dan lainnya. Namun, sektor yang mendominasi di Indonesia, salah satunya adalah *fashion*. Berdasarkan Gambar 1.1 hasil survei dari BEKRAF dan BPS menjelaskan bahwa industri *fashion* memiliki pengaruh terhadap ekonomi kreatif sebesar 18,15% dimana termasuk ke dalam urutan tertinggi kedua dari sektor lainnya (Munaf, 2017).



Gambar 1.1 Tingkat Pengaruh Sektor Industri Kreatif Terhadap Perekonomian Indonesia Tahun 2015
Sumber: (Munaf, 2017)

Sedangkan menurut data ekspor bidang ekonomi kreatif, sektor *fashion* memiliki pengaruh yang paling tinggi, yaitu sebesar 56% dilanjut dengan sektor kriya sebesar 37%, sektor kuliner 6%, dan sektor lainnya sebesar 1%. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, sektor *fashion* sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Munaf, 2017). Namun, dalam mendirikan bisnis *fashion* tidaklah mudah. Saat mendirikan bisnis *fashion* sendiri terdapat beberapa pertimbangan dan hal-hal yang perlu dipersiapkan. Pendiri bisnis *fashion* perlu untuk siap menghadapi segala kejadian yang ada. Realitanya, para pendiri bisnis kurang memperhatikan dan kesiapannya dalam menghadapi kejadian atau risiko yang dapat terjadi kapan saja. Sehingga, bisnis yang sudah dirintis menjadi gulung tikar. Hal ini disebabkan karena, *fashion* termasuk ke dalam *fast moving industry*, siklus hidup produk yang singkat, permintaan pasar yang berubah, sulit diprediksi, dan tingkat persaingan yang tinggi (Mehrjoo & Pasek, 2015). Padahal, bisnis di bidang *fashion* dapat berpengaruh terhadap tingkat Produk Domestik Bruto (PDB).

Fashion dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, salah satunya adalah fashion muslim. Berdasarkan Sindonews (2018), Direktur Jendral Industri Kecil dan Menengah Kementrian Perindustrian mengatakan bahwa fashion muslim di Indonesia belum dijadikan sebagai prioritas dalam penelitian maupun pengembangan. Tingkat ekspor Indonesia dalam fashion muslim masih terkalahkan dengan negara Singapur dan Perancis yang merupakan bukan negara muslim. Gati mengatakan bahwa, hal itu dikarenakan negara Singapur maupun Perancis memiliki tingkat kerja yang bagus dan produktivitas

tinggi. Pelaku industri *fashion* pun harus menghadapi persaingan yang semakin ketat dan perlu adanya pengembangan produk yang sesuai dengan konsumen (TribunJogja, 2019). Sehingga, industri *fashion* muslim di Indonesia mengalami kelambatan dan tertinggal.

Lucy Irawati selaku Ketua Harian Dekranasda Kota Yogyakarta mengatakan di TribunJogja (2019), bahwa Kota Yogyakarta dapat menjadi salah satu kota yang berpotensi dalam *fashion*. Namun, masih terkendala dalam hal edukasi pada pasar dan bisnis *fashion*. Hal tersebut yang perlu digali dan diajari kembali kepada pelaku bisnis *fashion* di Yogyakarta untuk meningkatkan daya saing dan menciptakan Kota Yogyakarta menjadi kota *fashion* di Indonesia (Kompas, 2019).

Hal ini yang menjadi landasan utama penelitian berikut perlu dilakukan. Dengan tujuan, yaitu mencari tahu mengenai hal apa perlu diwaspadai (risiko) ataupun hal yang perlu dilakukan (mitigasi) bagi pelaku bisnis yang ingin mendirikan bisnis *fashion* muslim ataupun ketika ingin melakukan *scale-up*. Sehingga, para pelaku bisnis dapat bertahan dan yang selanjutnya dapat memberikan pemahaman dan dijadikan sebagai acuan bagi para pelaku bisnis maupun masyarakat yang ingin merintis bisnis industri *fashion* muslim.

Metode yang digunakan adalah Analytical Network Process (ANP). ANP digunakan sebagai alat analisis untuk melakukan pembobotan dan mendapatkan prioritas dari tingkat kepentingan. Prioritas yang dimaksud adalah risiko yang paling krusial atau berpengaruh terhadap bisnis fashion muslim. Metode ANP memerlukan expert dalam penilaiannya, karena kelebihan dari ANP sendiri mampu merepresentasikan permasalahan yang kompleks dari berbagai individu atau mengkolaborasikan penilaian berbagai expert (Rokou & Kirytopoulos, 2014). Expert yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima expert dari berbagai perusahaan fashion muslim. Dalam mengidentifikasi risiko yang terjadi, digunakan pendekatan expert judgements yang nantinya akan dilakukan validasi untuk menyetujui atau membenarkan risiko-risiko tersebut. Expert judgements dalam pengelolaan risiko sangat diperlukan karena sebagai ahli informasi dalam pengambilan keputusan dan penilaian risiko (Rosqvist & Tuominen, 1998). Sehingga, hasil akhir yang akan didapatkan adalah risiko yang paling berpengaruh terhadap bisnis fashion muslim dan dapat mengetahui langkah mitigasi risikonya.

1.2 Rumusan Permasalahan

Dari permasalahan bisnis *fashion* muslim yang masih tinggi akan risikonya, maka dapat diambil poin masalah yang akan dibahas adalah:

- 1. Apa saja risiko yang teridentifikasi dalam bisnis industri *fashion* muslim?
- 2. Bagaimana prioritas risiko dari permasalahan bisnis industri *fashion* muslim?
- 3. Bagaimana mitigasi yang dapat dilakukan bagi pelaku bisnis industri *fashion* muslim dalam menghadapi risiko bisnisnya?

1.3 Batasan Permasalahan

Penelitian ini memiliki beberapa batasan, agar nantinya lebih terarah dan lebih mudah untuk dipahami. Adapun batasan dari penelitian ini adalah:

- 1. Penelitian dilakukan hanya berdasarkan lima industri fashion muslim di Yogyakarta.
- 2. Penelitian hanya mengenai risiko bisnis *fashion* muslim secara umum yang pernah terjadi pada industri *fashion* muslim.
- 3. Identifikasi risiko tidak berdasarkan analisis laporan keuangan perusahan ataupun dokumen lainnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1. Mengidentifikasi risiko yang muncul pada bisnis industri *fashion* muslim.
- 2. Mengetahui prioritas risiko pada bisnis industri fashion muslim.
- 3. Mengetahui mitigasi yang dapat dilakukan pendiri bisnis industi *fashion* dalam risiko yang telah teridentifikasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi berdasarkan pelaku-pelaku yang terlibat, yaitu:

 Bagi penulis adalah dapat mengetahui pengaplikasian dari teori industri di kehidupan masyarakat.

- 2. Bagi pelaku bisnis adalah dapat mengetahui risiko yang kemungkinan akan muncul dan dapat melakukan mitigasi sebelum risiko datang.
- 3. Bagi pemerintah adalah dapat sebagai acuan dalam membimbing para pelaku bisnis khususnya bidang *fashion* muslim.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian tugas akhir yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan juga batasan dari penelitian yang dilakukan, yaitu mengenai risiko bagi pelaku bisnis *fashihon* muslim dan mitigasi yang dapat dilakukan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik ataupun metode yang serupa, yaitu mengenai penanganan risiko dengan metode ANP. Sehingga, dapat dijadikan landasan ataupun acuan dalam melakukan penyelesaian masalah.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang cara peneliti dalam melakukan penelitian dari mengidentifikasi risiko hingga mendapatkan mitigasi yang sesuai. Selain itu, berisi tentang objek penelitian, jenis data, metode pengambilan data, dan alur penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi tentang cara pengumpulan data dan cara pengolahan data mengenai risiko yang sudah teridentifikasi dan diolah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga, dapat dilakukan analisis dan menentukan mitigasi risiko.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis dan pembahasan dari hasil pengolahan data pada bab sebelumnya, yaitu berupa mitigasi dari prioritas risiko yang didapatkan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan selaras dengan tujuan penelitian. Juga terdapat saran bagi penelitian selanjutnya maupun pelaku bisnis yang terlibat.

